

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama.

Madrasah ini suatu jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) madrasah ini menerima siswa dari lulusan sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Madrasah Ibtidayah (MI) atau yang sederajat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala beralamat di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah serta studi dokumen yang dilakukan bahwa MTs Al-Azhar didirikan pada tanggal 20 Maret tahun 1984 di atas tanah wakaf dari warga masyarakat Desa Pulau Sugara yakni orang tua Umar Hasan. MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dibangun atas prakarsa H. Saberani (Alm.) yang dibantu oleh saudara Umar Hasan, H. Abdur Rasyid, H. Abdullah, H. Maslan, dan Kepala Desa M. Syarkati, selain itu juga didukung oleh tokoh masyarakat yaitu H. Nunci (Alm.)

Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala bermula hanya menampung 2 kelas untuk kelas VII dan yang menjabat sebagai Kepala Madrasah H. Saberani, kemudian berkembang sampai sekarang dengan status Terakreditasi dan memiliki murid sebanyak 209 orang siswa dengan jumlah ruang belajar sebanyak 9 lokal.

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan menuju MTs Al-Azhar dan 2 Barito Kuala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan area persawahan masyarakat
- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan umum dan MAN 2 Barito Kuala

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

a. Visi.

Membentuk peserta didik yang religi, berakhlak mulia, dan mampu menyerap pengetahuan umum dan agama secara proporsional, memiliki ketrampilan yang sesuai, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri.

b. Misi.

- 1) Menjadi lembaga pendidikan yang bernilai Islami.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan dengan akreditasi standar.

- 3) Menjadi lembaga pendidikan yang otonom dan mampu bersaing.
 - 4) Menjadi lembaga pendidikan yang memenuhi aspirasi orang tua, masyarakat dan pemerintah.
 - 5) Mengembangkan pendidikan seimbang antara pengetahuan umum dan agama.
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala.
- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - 2) Mempersiapkan peserta didik yang mampu melaksanakan amaliyah keagamaan baik fardhu a'in maupun kifayah.
 - 3) Menerapkan akhlaqul karimah kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
 - 4) Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian luhur/sifat terpuji dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik yang lain.
 - 5) Memberikan basic kognitif/pengetahuan umum dan agama untuk jenjang berikutnya.
 - 6) Terampil dan mampu menerapkan pengetahuan umum dan agama dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang.

3. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala berjumlah 30 orang untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Ruslan, S.Pd. M.Pd.I	S2 Manajemen	Kepala Madrasah
2	A. Saukani, S.Pd	S1 FKIP	Wakamad Kurikulum
3	Syahrani, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Wakil Kepala Sekolah
4	Drs. Horni	S1 Syariah	Wakamad Sarana Prasarana
5	Drs. Mawardi	S1 Tarbiyah	Guru
6	Maimunah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru/TU/Wk.mad Humas
7	Umar Hasan	MA	Guru
8	Elisa Rosiana, M.Pd	S2 FKIP	Guru
9	Yanti Yulianti, S.Pd	S1 FKIP	Guru
10	Saudiah H, S.Sos	S1 FISIP	Wakamad Kesiswaan
11	M. Azhari Fadli, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru
12	H.M. Kasthalani, Lc, M.H	S2 Filsafat	Ketua Yayasan
13	H. Ardi Marfi	MA	Guru
14	Dra. Rahbiah, MM	S2 Manajemen	Guru
15	Yanti Hasiana, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru
16	Noorhidayah, S.Pd	S1 FKIP	Kepala Perpustakaan/ Guru
17	St. Elmiah, S.Pd	S1 FKIP	Guru
18	Siti Aisyah, S.Pd	S1 FKIP	Guru
19	Linda Mar'atus Sholihah, S.Pd	S1 FKIP	Guru
20	Nikmatul M, S.Pd	S1 FKIP	Guru
21	Mahmud, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru
22	Hadijah, S.Pd	S1 FKIP	Bendahara Yayasan
23	Isnawati, S.Pd	S1 Syariah	Guru
24	Evie Heriyani, S.Pd	S1 FKIP	Guru
25	Heldawati, S.Pd	S1 PGSD	Guru

26	Muh. Rasidi, S.Pd	S1 FKIP	Guru
27	Khairunnisa, S.Pd	S1 FKIP	Guru
28	Basirun	Paket B	Pemelihara Madrasah
29	Arifin, S.H.I, S.Pd	S1 FKIP	Guru
30	Hasanuddin, S.Kom	Teknik Inform	Guru

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Barito Kuala.

4. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala pada tahun 2021/2022 memiliki peserta didik sebanyak 209 orang yang terdiri dari 108 orang laki-laki dan 101 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

No	Kelas	Jumlah		Jumlah seluruh
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII A	13	13	26
2	Kelas VII B	14	10	24
3	Kelas VII C	12	11	23
4	Kelas VIII A	10	13	23
5	Kelas VIII B	12	11	23
6	Kelas VIII C	13	9	22
7	Kelas IX A	10	14	24
8	Kelas IX B	12	10	22
9	Kelas IX C	12	10	22
Jumlah Seluruh Peserta Didik				209

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Barito Kuala.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang

dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

No	Penggunaan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2	Ruang Dewan Guru	1	1		
3	Ruang Belajar/Kelas	9	9		
4	Perpustakaan	1		1	
5	Laboratorium Komputer	1	1		
6	WC Guru	1		1	
7	WC Siswa	2		2	
8	Mushola	1		1	
9	Halaman Sekolah	1	1		

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Barito Kuala.

B. Penyajian Data.

Data yang akan disajikan adalah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala dan faktor pendukung dan penghambatnya. Data-data yang disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan kepada guru yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

Dari hasil penelitian didapatkan temuan dan informasi, mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* melalui dua cara yaitu:

a. Kegiatan di Saat Pembelajaran.

Proses pembelajaran *online* di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awalan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi. Kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan program sekolah. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat terlebih dahulu. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *online* sebagai berikut:

1) Kegiatan Awalan.

Sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, RPP yang digunakan adalah RPP yang hanya memuat inti sari dari pelaksanaan pembelajaran saja. Tidak mencantumkan langkah-langkah pembelajaran sehingga lebih ringkas dan dapat dipahami. Adapun isi dari RPP ini antara lain, judul, mata pelajaran, materi pokok, kelas dan semester, tujuan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah mempersiapkan RPP guru kemudian mempersiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media *Smartphone* atau laptop yang digunakan semua guru sebagai alat pembelajaran yang

dilakukan. Kemudian guru membuka aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp adalah aplikasi yang digunakan guru sebagai pengganti kelas tatap muka. Berdasarkan temuan peneliti, penggunaan media *online* yang digunakan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* adalah menggunakan whatsapp sebagaimana dengan pernyataan Bapak Syahrani selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran *online* di MTs Al-Azhara Barito Kuala, sebagai berikut:

Saya menggunakan whatsapp dalam pembelajaran. Menurut saya penggunaan aplikasi whatsapp tersebut sangat sesuai untuk siswa saat proses pembelajaran *online* ini karena melihat dari segi biaya whatsapp termasuk yang sangat murah sehingga hal tersebut tidak membebani dalam mengeluarkan biaya.

Adapun siswa yang tidak memiliki *Smartphone* maka siswa tersebut saya suruh untuk mengikuti pembelajaran dengan bergabung dengan temannya yang dekat sehingga anak tersebut tidak ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan menurut Bapak Mawardi selaku guru mata pelajaran Fiqih beliau mengatakan:

Selama masa pandemi sekarang ini proses pembelajaran tidak lagi tatap muka secara langsung maka saya menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran. Menurut saya aplikasi whatsapp lebih efektif untuk siswa di MTs Al-Azhar karena tidak terlalu memakan banyak kouta dan juga sangat mudah digunakan karena semua siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi whatsapp, sehingga siswa dan orang tua murid mudah untuk mengakses dan mengikuti pembelajaran *online* di rumah.

Ini juga diperkuat oleh keterangan dari salah seorang siswa kelas IX B bernama Muhammad Hafidz melalui wawancara, yang mengatakan: “Bahwa menurut saya penggunaan aplikasi whatsapp sangat sesuai untuk saya dalam pembelajaran *online* ini karena mudah dan saya sudah sering menggunakan aplikasi itu sehingga saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik”.

2) Kegiatan Inti.

Pelaksanaan mata pelajaran PAI kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar terbagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Alqur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan keempat mata pelajaran itu sudah dibagi dengan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan whatsapp grub semua siswa diminta untuk mengirimkan nomornya dan dibuat grub untuk masing-masing mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan respon peserta didik yaitu dengan menjawab salam yang diucapkan oleh guru melewati whatsapp grub. Setelah itu siswa diminta untuk mengabsen dengan mengatakan hadir di grub whatsapp sebagai bukti bahwa siswa tersebut benar-benar aktif di grub whatsapp saat jam pelajaran dimulai. kemudian pembelajaran dimulai dengan guru mengirimkan materi dengan bentuk foto, power point dan video pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara terhadap Bapak Syahrani guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan:

Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak saya kirimkan melalui grub whatsapp dengan berbentuk foto. Kemudian dari materi yang saya kirimkan siswa diminta untuk mencatat di rumah dan memahami isi materi tersebut kemudian saya berikan waktu satu minggu setelah itu siswa saya minta untuk mengirimkan catatannya untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar mencatat pembelajaran yang saya kirim.

Adapun Bapak Azhari Fadli, selaku guru mata pelajaran SKI bahwa mengatakan:

Saat pembelajaran *online* saya menggunakan whatsapp grub kemudian materi saya kirim ke grub, adapun upaya yang saya lakukan untuk memaksimalkan pembelajaran *online* maka saya beberapa kali mengirim video pembelajaran supaya siswa tidak menjadi bosan dan jenuh dalam belajar, adapun video yang saya kirimkan ialah video

youtube yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dari video tersebut siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdepa dengan Bapak Mawardi selaku guru mata pelajaran Fiqih beliau mengatakan:

Saat pembelajaran Fiqih saya menggunakan whatsapp grub dan *classroom* untuk pengganti kelas tatap muka, untuk penjelasan materi saya mengirimkan power point kepada siswa lewat whatsapp grub kemudian siswa diminta menyimak materi yang diberikan. Adapun *classroom* biasanya untuk mengirimkan tugas dan juga materi tetapi untuk proses interaksi menggunakan whatsapp grub.

Adapun materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah hanya materi singkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mawardi selaku guru mata pelajaran Fiqih dalam hasil wawancara.

Bahwa saat pembelajaran materi yang dikirimkan lewat whatsapp grub disingkat dengan menjelaskan poin-poinnya saja. karena keterbatasan waktu, supaya pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik maksimal. Misalnya dalam materi Fiqih tersebut memiliki beberapa bab kemudian dari beberapa bab tersebut disingkat dengan mengambil poin-poin pentingnya saja. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa terlalu banyak dalam memahami pelajaran.

Dan hal ini juga didukung oleh pendapat Bapak Syahrani selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Upaya yang saya lakukan untuk memaksimalkan pembelajaran adalah dengan tidak mengirimkan terlalu banyak materi agar siswa sanggup dalam memahami pembelajaran, karna pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang bisa menjelaskan materi dengan banyak sedangkan pembelajaran *online* ini hanya menjelaskan materi dengan singkat supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Karena apabila terlalu banyak materi yang diberikan kepada siswa maka siswa menjadi terbebani dengan banyaknya materi tersebut sehingga proses pembelajaran akan menjadi kurang maksimal.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode penugasan. menerapkan metode pemberian tugas yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan esai kemudian siswa diminta menjawabnya.

Penggunaan metode penugasan ini sangat cocok untuk siswa dikalangan menengah pertama sebagaimana pendapat dari Bapak Mawardi mengatakan bahwa.

Saya menggunakan metode penugasan saat pembelajaran *online* karna ini sangat sesuai untuk siswa di MTs Al-Azhar untuk mengukur segi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini dikarenakan saya menyesuaikan dengan media pembelajaran yang saya gunakan yaitu dengan whatsapp grub yang mana penggunaan metode penugasan sangat cocok digunakan pada pembelajaran *online* ini untuk siswa di MTs Al-Azhar.

3) Kegiatan Penutup dan Evaluasi

Sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang sudah diajarkan sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syahrani selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa;

Diakhir kegiatan pembelajaran saya biasanya menanyakan kepada siswa apakah dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung ada yang ingin ditanyakan jika ingin bertanya saya silahkan untuk mengirim chat di grub whatsapp. Jika siswa tidak menanyakan apapun maka saya memberikan tugas terkait seputar materi yang diajarkan, setelah itu saya beritahu siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan di rumah dengan mencari di *google* dan sumber lainnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa selama melaksanakan pembelajaran *online*. Serta sebagai salah satu penilaian yang akan dimasukkan ke laporan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan esai dan pilihan ganda, soal-soal tersebut dapat dikerjakan oleh siswa secara *online* di rumah dengan mengirimkan soal ke grub whatsapp. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syahrani selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengatakan:

Setelah pembelajaran berakhir saya mengadakan evaluasi dengan memberikan soal-soal kepada siswa, adapun soal tersebut berupa soal pilihan ganda dan ada juga esai adapun cara siswa mengerjakannya adalah dengan menuliskan di buku latihannya kemudian jawabannya dikirim lewat whatsapp grub dengan mengirimkan lewat foto. Soal-soal yang saya berikan kepada siswa merupakan materi yang sudah diajarkan, setelah saya berikan soal tersebut siswa bisa langsung menjawabnya. Namun saat memberikan soal tersebut kadang-kadang dari 25 siswa tersebut ada aja yang tidak mengerjakan.

Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Mawardi selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

Pada kegiatan akhir ini saya mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa tentang pelajaran yang sudah dipelajari, adapun soal tersebut saya beri waktu seminggu untuk siswa mengumpulkan jawabannya. Adapun motivasi yang saya lakukan kepada siswa agar siswa mengerjakan soal yang saya berikan maka saya selalu mengingatkan siswa agar tugasnya dikerjakan karena ini berkaitan terhadap nilai siswa tersebut. Setelah soal saya berikan lalu saya tutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah kemudian saya mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Salman selaku murid kelas IX A mengatakan dalam wawancaranya bahwa, Setelah selesai pembelajaran biasanya kami diberikan tugas untuk dikerjakan adapun tugasnya 5 sampai 10 soal dan kami diberikan waktu menjawabnya sekitar satu minggu, kemudian

apabila sudah selesai menjawab soal yang diberikan maka boleh mengirimnya langsung.

b. Kegiatan di Luar Pembelajaran.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19, guru tidak hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di sekolah saja melainkan juga pemantauan-pemantauan atau kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah. Adapun kegiatan di luar pembelajaran antara lain yaitu: kordinasi dengan orang tua murid, dan kunjungan ke rumah siswa. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Berkordinasi Dengan Orang Tua Murid.

Untuk mendukung pembelajaran *online* ini menjadi maksimal tidak bisa pihak sekolah melakukannya secara sendiri. Pasti membutuhkan bantuan dari berbagai pihak terutama orang tua murid. Bantuan dari orang tua murid sendiri diperlukan untuk memantau anak-anaknya jika sedang melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu peran orang tua murid sangat penting dalam hal pengawasan berlangsungnya pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Bapak Syahrani dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran *online* saya sering berkomunikasi kepada orang tua murid untuk anaknya diawasi dalam mengikuti pembelajaran karena biasanya anak itu bisa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, ia bisa saja main game dan lain sebagainya, dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran maka dari itu saya sering minta bantuan kepada orang tua murid agar anak nya diawasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Azhari Fadli dalam wawancara mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran *online* biasa siswa terlambat untuk mengikuti pembelajaran padahal jam pelajaran sudah diberitahu dan ada juga sebagian siswa yang tidak hadir maka biasanya saya menanyakan kepada orang tua nya untuk menanyakan kabar siswa tersebut kenapa dia tidak hadir saat pembelajaran.

2) Kunjungan Ke Rumah Siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran *online* aktifitas siswa tidak bisa dilihat langsung oleh guru tidak seperti saat pembelajaran tatap muka siswa bisa dikontrol sepenuhnya, dalam proses pembelajaran ada saja siswa yang masih terlambat dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang sama sekali tidak ikut pembelajaran, dalam menanggapi hal ini guru melakukan kunjungan ke rumah siswa sebagaimana dengan apa yang dikatakan Bapak Syahrani dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Biasanya ada beberapa kali saya mengunjungi ke rumah siswa untuk menanyakan langsung kepada siswa tersebut kenapa biasanya terlambat dalam mengikuti pembelajaran bahkan bisa tidak hadir dengan tanpa alasan, berhubung tempat saya dekat dengan sekolah dan ada banyak siswa di sekitar rumah saya yang sekolah di MTs Al-Azhar, maka saya ada melakukan kunjungan sekaligus silaturahmi dengan keluarganya, karna menurut saya dengan langsung mengunjungi ke rumah siswa saya bisa langsung tahu seperti apa keadaan siswa tersebut apakah ia sakit atau emang ada alasan yang mungkin membuat siswa tersebut tidak bisa mengikuti pelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran *Online* di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

a. Faktor Pendukung.

Dalam upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran online tentunya mempunyai beberapa faktor pendukung bagi

guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di MTs Al-Azhar. Adapun faktor pendukungnya antara lain yaitu:

1) Sarana dan Prasarana.

Sarana menjadi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena merupakan penunjang utama dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu seperti yang dikatan oleh Bapak Mawardi adalah “ketersediaannya sarana dalam pembelajaran yaitu *Smartphone* atau laptop yang merupan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran *online*, dan juga ketersediaan yang diberikan pemerintah kepada guru dan siswa yaitu kouta internet untuk bisa mengakses beberapa aplikasi pembelajaran”. Dengan difasilitasi kouta internet tersebut menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran *online*.

2) Pengalaman Guru.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu pengalaman guru dalam mengajar, faktor ini menjadi penting karena proses pembelajaran sangat bergantung pada guru, berdasarkan data yang didapat bahwa pengalaman guru pendidikan agama Islam disana sudah cukup lama mengajar apalagi ditambah dari latar belakang sarjana pendidikan, yang mana pasti sudah banyak tahu mengenai pendidikan.

3) Sosialisasi Mengenai Pembelajaran *Online*.

Dan faktor pendukung lainnya ialah sosoalisasi yang diadakan oleh pihak sekolah kepada guru dalam penggunaan pembelajaran *online*, supaya pembelajaran yang dilakukan guru menjadi baik yang tidak menyebabkan siswa cepat bosan dalam belajar.

b. Faktor Penghambat.

Selain adanya faktor pendukung dalam pengoptimalan pembelajaran *online*, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pengoptimalan pembelajaran *online*. Adapun faktor penghambat tersebut yaitu:

1) Akses Internet Yang Kurang Stabil.

Di antara salah satu penghambat yang dialami guru dalam proses pembelajaran *online* adalah jaringan internet yang bisa kurang bagus saat pelaksanaan pembelajaran dimulai sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syahrani dalam wawancara mengatakan, saat melaksanakan pembelajaran ada beberapa kali jaringan internet kurang baik karena saya tinggal dikampung, apalagi saat hujan maka jaringan di tempat saya menjadi kurang stabil.

2) Kurangnya Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Adapun hambatan yang lainnya adalah dari proses pembelajaran masih saja ada beberapa siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran *online* sebagaimana yang Bapak Syahrani katakan dalam wawancara mengatakan pada saat saya memulai pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran oleh karena itu siswa tersebut bisa tidak mengikuti pembelajaran.

3) Masih Ada Siswa Yang Tidak Memiliki *Smartphone*.

Hambatan selanjutnya adalah masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* sebagaimana dengan apa yang dikatakan Bapak Syahrani bahwa dalam melakukan proses pembelajaran *online* pastinya

menggunakan *smartphone* sebagai media dalam pembelajaran tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki *smartphone* karena keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa membelikan anaknya *smartpone*. Hal ini didukung oleh pendapat Hafizi selaku siswa yang tidak memiliki *smartphone* mengatakan dalam wawancara, bahwa, saya tidak mempunyai *smartphone* karena keterbatasan ekonomi sehingga tidak cukup unuk membeli *smartphone*, dan untuk saya mengikuti pembelajaran *online* saya meminjam *smartphone* saudara saya untuk saya gunakan dalam mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data.

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah malakukan analisis terhadap data tersebut, yakni data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di MTs Al-Azhar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Kegiatan Saat Pembelajaran.

Pada kegiatan saat pembelajaran ini ia meliputi tahap-tahap kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pembukaan kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup dan evaluasi.

1) Kegiatan Awal.

Pada kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan diawali dengan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru MTs Al-Azhar, RPP yang disusun ini hanya berbentuk satu lembar yang hanya berisikan judul, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah RPP disusun kemudian dalam pelaksanaan persiapan pembelajaran guru membuka aplikasi whatsapp dan *classroom* sebagai pengganti dari pembelajaran tatap muka. Aplikasi ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang memiliki peran untuk menggantikan sementara fungsi konvensional dan beralih ke pembelajaran *online*. Sebagaimana yang disebutkan di bab 2. Media pembelajaran *online* yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau

sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup.⁶³

Penggunaan aplikasi whatsapp grub ini digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran karena siswa dan guru mudah menggunakannya karena sudah terbiasa. Hal ini sebagaimana telah dipaparkan di bab 2 bahwa, Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing.⁶⁴

Aplikasi whatsapp yang digunakan memiliki fungsi di antaranya berfungsi untuk melakukan interaksi guru dengan peserta didik dan pemberitahuan kapan pembelajaran akan dimulai dan juga berfungsi untuk mengirimkan materi pembelajaran berupa foto, video dan power point, serta memancing minat siswa dalam proses interaksi antara siswa dan guru. Adapun *google classroom* berfungsi untuk mengumpulkan tugas secara *online* serta pemberitahuan tentang pengumpulan tugas. Sebagaimana yang tertera di bab 2 bahwa dalam *Google Classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun

⁶³Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan,.....h. 285.

⁶⁴Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan,.....h. 285.

bahkan pada *Google Classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.⁶⁵

Pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi whatsapp diawali dengan guru membuat grup di aplikasi whatsapp kemudian guru memasukan para siswa ke dalam grup yang sudah dibikin guru sehingga komunikasi antara guru dan siswa dalam sebuah grup yang menjadi pengganti kelas tatap muka pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbagi kepada Akidah Akhlak, Fiqih, Al-qur'an Hadits dan SKI.

Pembelajaran *online* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jadwal pembelajaran *online* untuk mata pelajaran Fiqih berada di hari Rabu jam 9:00 sampai jam 10:00, kemudian Akidah Akhlak berada di hari Rabu jam 11:15 sampai jam 12:15, kemudian Al-qur'an Hadits berada di hari Kamis jam 10:15 sampai jam 11:15, lalu SKI berada di hari Senin jam 11:15 sampai jam 12:15, ke empat mata pelajaran tersebut dilaksanakan 1 kali seminggu dengan alokasi waktu untuk pembelajaran sebanyak 1 jam.

Dalam melaksanakan pembelajaran metode yang digunakan adalah metode penugasan. Metode ini dipilih karena penerapan metode penugasan sesuai untuk kalangan MTs pada proses pembelajaran *online* supaya siswa bisa mengembangkan pengetahuannya secara mandiri hal ini sebagaimana selaras dengan pendapat Syaiful Sagala yang dikutip oleh Syaifullah Alabba dalam Jurnalnya mengatakan bahwa metode penugasan merupakan cara

⁶⁵Meda Yulia dkk, *Pembelajaran Daring*,..... h. 6.

penyampain materi tertentu supaya peserta didik belajar, dan selanjutnya untuk dipertanggung jawabkannya adapun tugas yang diberikan bisa memperdalam bahan pelajaran.⁶⁶

Pada proses pembelajaran *online* ini dimulai dengan guru mengingatkan kepada peserta didik untuk bersiap-siap memulai pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp grub sebagai peroses pembelajaran *online*. Selanjutnya guru mengirimkan pesan awal berupa salam kepada siswa di grub whatsapp Setelah menunggu respons peserta didik dengan menjawab salam dari guru, pembelajaran dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan siswa memberi keterangan kehadiran lewat whatsapp grub.

2) Kegiatan Inti.

Selanjutnya masuk kegiatan inti, dengan guru mulai masuk kemateri yang akan diajarkan dengan mengirimkan foto, ppt, dan video youtube sebagai bahan untuk siswa, kemudian siswa diminta untuk menyimak video pembelajaran yang dikirimkan guru dan mencatat poin-poin penting dari materi yang dikirimkan guru melewati foto dan power point. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru memberikan materi kepada siswa lewat foto kemudian siswa diminta untuk mencatat pelajaran yang dikirimkan guru, kemudian catatan tersebut dikirimkan sebagai bukti bahwa siswa tersebut mengikuti pembelajaran.

⁶⁶Syaifullah Alabba dkk, Survei Efektivitas Penggunaan Metode Penugasan dalam Pembelajaran Penjas (PJOK) Selama pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bekasi (MAN), dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 6, 2021, h. 368.

Adapun pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penyampaian materi dimulai dengan guru membagikan video tentang sejarah Islam yang video tersebut diambil melalui *youtobe* dan dikirimkan ke grub whatsapp, kemudian siswa diperintahkan untuk menonton serta memahami pelajaran yang terdapat dalam video tersebut, setelah siswa selesai menonton dan memahami video tersebut lalu siswa diminta untuk menceritakan secara singkat dari pelajaran sejarah yang dikirimkan lewat video tersebut, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara siswa dan guru dan dengan diperintakkannya siswa untuk menceritakan balik terkait apa yang siswa mengerti terhadap video yang ditontonnya tersebut maka guru dapat mengetahui tingkat pemikiran dan daya tangkap siswa terhadap memahami materi pembelajaran.

Lain halnya mata pelajaran Fiqih pembelajaran dimulai dengan guru memerintahkan siswa untuk membuka buku tentang mata pelajaran Fiqih kemudian guru mengirimkan materi lewat power point, lalu dari materi yang dikirimkan guru siswa diminta untuk membaca dan memahami bagian yang dipelajari.

Adapun materi yang diberikan kepada siswa berupa materi yang sudah disingkat dengan mengambil poin-poin penting dari bab-bab yang diajarkan untuk mempersingkat waktu dalam pembelajaran *online* dan supaya siswa tidak merasa bosan dan merasa kebanyakan dalam menerima pembelajaran. Alasan materi yang diberikan disingkat adalah supaya peserta didik belajar secara mandiri dengan mencari dan menelaah pelajaran lebih dalam dengan

mencari di *google* dan bahan lainnya, karena kelebihan dari proses pembelajaran *online* ini antara nya siswa bisa belajar mandiri dengan membaca dan mempelajari sumber pelajaran yang banyak tersedia di *google* dan sumber lain. Hal ini sebagaimana dengan pendapat Windhiyana yang dikutip oleh Media Yuliani dalam bukunya mengatakan bahwa kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online* salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (*time place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.⁶⁷

3) Kegiatan Penutup dan Evaluasi

Setelah selesainya penyampaian materi maka Selanjutnya masuk kegiatan penutup dan evaluasi, pertama pada kegiatan penutup ini ialah guru menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang kurang dipahami dan siswa diperbolehkan untuk bertanya apa saja yang masih kurang paham terhadap materi yang guru sampaikan. Setelah selesai tanya jawab guru dengah siswa maka selanjutnya evaluasi yaitu berupa pemberian tugas. Evaluasi ini dilaksanakan secara terstruktur dari pihak sekolah melalui pemberian soal-soal berupa soal esai dan pilihan ganda. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur nilai keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan bisa lewat *classroom* dengan

⁶⁷ Meda Yulia dkk, *Pembelajaran Daring.....*, h. 23-24.

mengirimkan foto soal, kemudian siswa mencatat soal tersebut dan dijawab di kertas kemudian hasil jawaban siswa tadi dikirimkan ke guru secara pribadi tidak mengirimkan lewat grup whatsapp, sebagaimana sudah tertera di bab 2 bahwa, Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat WhatsApps.⁶⁸ Adapun soal-soal yang diambil adalah pelajaran yang sudah berlangsung, kemudian pelajaran tersebut dijadikan soal berupa soal esai atau pilihan ganda. Soal yang dibikin biasanya sekitar 30 soal, apabila berbentuk pilihan ganda dan 5 sampai 10 soal apabila berbentuk esai. Untuk waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan soal-soal tersebut selama satu minggu, dan siswa harus mengirimkannya sesuai waktu yang diberikan, dan biasanya untuk pemberitahuan waktu yang diberikan untuk menjawab soal adalah lewat *google classroom*. Adapun soal yang dikerjakan siswa tersebut adalah sebagai bahan penilaian yang diambil guru untuk menentukan nilai akhir siswa.

Sebelum pembelajaran ditutup guru mengingatkan agar tugas yang diberikan kepada peserta didik agar dikerjakan dengan baik dan sebagai motivasi bagi siswa untuk mengerjakan tugas, guru memberitahukan bahwa tugas yang diberikan itu menentukan hasil nilai akhir siswa, semakin rajin dan baik siswa mengerjakan tugasnya maka semakin baik pula nilai yang didapat oleh siswa dan juga berlaku sebaliknya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa mengucapkan hamdalah dengan

⁶⁸Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan*,.....h. 285.

diiringi guru mengucapkan salam sebagai tanda telah berakhirnya proses pembelajaran.

b. Kegiatan di Luar Pembelajaran.

Sebagai upaya guru terhadap pengoptimalan pembelajaran, juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan di luar pembelajaran, hal tersebut dikarenakan bahwa pada saat masa pandemi pembelajaran tidak lagi tatap muka melainkan hanya belajar secara *online* lewat beberapa media aplikasi. Maka dari itu dalam mengoptimalkan pembelajaran tidak bisa hanya terfokus pada saat pembelajaran tetapi juga di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan di luar pembelajaran ini yaitu:

1) Kordinasi Dengan Orang Tua Murid.

Kegiatan penunjang di luar pembelajaran yang pertama ialah kordinasi dengan orang tua murid, kordinasi tersebut penting dilakukan karena keberhasilan pembelajaran *online* tidak bisa dicapai atas kerja keras pihak sekolah saja melainkan para orang tua murid sangat dominan di dalam pengawasan kepada anak-anaknya. Mereka yang mempunyai banyak waktu bersama anak-anaknya sangat dominan untuk memberikan bantuan serta pengawasan kepada anaknya sedangkan pihak sekolah hanya memantau lewat gaway. Oleh karena itu setiap kegiatan anaknya otomatis mereka paham betul apa yang dilakukan anak-anaknya di rumah. Tukar informasi mengenai kesulitan pembelajaran, kesibukan siswa selama di rumah serta pemberian saran amat penting dilakukan karena pihak sekolah dapat melaksanakan

kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbekal informasi tersebut.

2) Kunjungan Ke Rumah Siswa.

Kegiatan di luar pembelajaran yang terakhir adalah kunjungan ke rumah siswa, kunjungan ke rumah siswa dilakukan guru tidak dilaksanakan secara terjadwal melainkan untuk kasus-kasus tertentu saja. Seperti siswa tersebut tidak hadir selama masa pembelajaran beberapa kali dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas serta tidak sama sekali mengirimkan tugas-tugasnya. Untuk beberapa hal yang dilakukan siswa pada ketidak hadirannya dalam proses pembelajaran, pertama guru berpendapat mungkin siswa tersebut lupa sehingga ia tidak hadir pada kegiatan pembelajaran, selanjutnya jika siswa itu tidak hadir lagi atau tidak mengirimkan tugas-tugasnya maka guru menghubungi orang tuanya ditanyakan apakah ada kendala dalam mengikuti pembelajaran *online* atau ada faktor lain yang mengakibatkan siswa tersebut tidak hadir saat pembelajaran, selanjutnya jika hal itu terulang kembali maka guru mengadakan kunjungan kerumah siswa tersebut. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa sebenarnya dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran dan pembinaan kepada siswa tersebut disertai arahan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kunjungan tersebut juga merupakan salah satu sarana untuk mengetahui permasalahan siswa tersebut jika kendala pembelajaran ada pada ketidak mampuan orang tua dalam segi ekonomi untuk menyediakan gaway dan kouta dalam melaksanakan pembelajaran *online* maka guru akan

memberi usulan untuk membuat kelas sendiri secara tatap muka di sekolah. Namun jika ketidakhadiran tersebut dikarenakan dari kesengajaan murid tersebut tidak mengikuti pembelajaran atau menyepelekan, maka guru memberikan pengarahan dan pembinaan agar siswa tersebut melaksanakan pembelajaran seperti yang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

a. Faktor Pendukung.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar yaitu:

1) Tersedia Sarana dan Prasarana.

Salah satu yang menjadi faktor pendukung upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* ialah ketersediaannya sarana untuk guru dalam mengajar seperti *smartphone* atau laptop. *Smartphone* adalah faktor pendukung utama dalam pembelajaran *online* sebab dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentunya menggunakan alat pembelajaran berupa *smartphone* atau laptop. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Purwanto yang dikutip oleh Hilna Putrie dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun *smartphone* yang akan memudahkan guru untuk

memberikan materi belajar mengajar secara daring.⁶⁹ Ketersediaan sarana dan prasarana lainnya adalah bantuan kouta internet yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan, kouta yang diberikan adalah hanya kouta belajar yaitu untuk kegunaan membuka dan mengakses aplikasi belajar seperti whatsapp, *google* dan lainnya. Hal ini menjadi sangat penting dalam upaya guru terhadap memaksimalkan pembelajaran karena untuk membuka aplikasi pembelajaran haruslah mempunyai kouta internet.

2) Pengalaman Guru.

Faktor pendukung selanjutnya ialah pengalaman guru yang menjadi faktor terpenting pada pendidikan sebab guru lah yang paling dominan pada perkembangan peserta didik, sebagai mana yang sudah dijelaskan di bab 2 bahwa Tugas dalam bidang Profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.⁷⁰ Pengalaman yang dimiliki guru yaitu salah satunya dari latar belakang guru yang sarjana pendidikan, yang pasti guru sudah banyak mengetahui tentang ilmu-ilmu yang didapat, ditambah lagi guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MTs Al-Azhar sudah terbilang lama.

⁶⁹ Hilna Putrie dkk, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 870.

⁷⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi.....*, h. 44

3) Sosialisasi Tentang Pembelajaran *Online*.

Faktor pendukung yang lainnya yaitu sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada guru-guru yang mengajar di MTs Al-Azhar berupa pengenalan kepada sistem pembelajaran *online* apa yang harus dilakukan guru dalam mengajar, yaitu dengan melihat kemampuan siswa tersebut, hal ini lah yang menjadikan pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

b. Faktor Penghambat.

Berdasarkan hasil penyajian data yang peneliti sajikan bahwa didapat beberapa faktor penghambat upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar yaitu:

1) Akses Jaringan Internet Kurang Stabil.

Pada proses pembelajaran *online* tentunya pasti menggunakan jaringan internet sebagaimana Menurut Dabbagh dan Ritland yang dikutip oleh Novita Arnesi dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁷¹ Namun akses internet yang dialami guru dan siswa terbilang masih kurang stabil karena hanya menggunakan internet *seluler* yang mana akses internetnya bisa turu naik apalagi yang berada di pedesaan menjadi sangat kurang stabil. Karena keterbatasan biaya yang dialami siswa hampir semua

⁷¹Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, Penggunaan Media.....h. 88.

siswa menggunakan internet *seluler* tidak bisa memasang *Wifi* maka dari itu ketidak stabilan jaringan internet sangat menghambat proses pembelajaran.

2) Kurangnya Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya yaitu dari segi aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari proses pembelajaran *online* masih terdapat banyak siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran *online* ini yang mana hal itu mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ada banyak faktor yang menyebabkan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di antara salah satunya adalah ketidak biasaannya dalam mengikuti kelas *online*. Maka dari itu faktor penghambat yang dialami guru dalam mengoptimalkan pembelajaran ada pada aspek kesiapan siswa, karena walaupun guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran pasti ada beberapa siswa yang masih kurang siap dalam mengikuti pembelajaran.

3) Masih Ada Siswa Yang Tidak Memiliki *Smartphone*.

Smartphone merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran *online* sebab ia merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu semua siswa harus memiliki *smartphone* untuk bisa mengikuti pembelajaran. Namun dalam hal ini masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki oleh orang tua untuk membelikan anaknya *smartphone* sehingga hal itu mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran.